

## **LAPORAN HIBAH**

### **TINDAKAN KELAS (PTK) TENTANG METODE PEMBELAJARAN, KURIKULUM, TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DAN STRATEGI PENILAIAN MAHASISWA**

#### **TOPIK : METODE PEMBELAJARAN**

#### **JUDUL : IMPLEMENTASI METODA COLLABORATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH FARMAKOGNOSI I**

#### **TIM PENGUSUL**

- 1. Suryati, SSi, MSi, Apt (Ketua)**
- 2. Dr. Elidahanum Husni, MS, Apt (Anggota)**



**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2018**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN  
TINDAKAN KELAS (PTK) TENTANG METODE PEMBELAJARAN, KURIKULUM,  
TEKNOLOGI  
PEMBELAJARAN, DAN STRATEGI PENILAIAN MAHASISWA**

**Topik Pengembangan :** Metoda Pembelajaran

**Judul Usulan :** IMPLEMENTASI METODA COLLABORATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH FARMAKOGNOSI I

**Ketua Peneliti :**

- a. Nama Lengkap dan gelar : Suryati, SSi, M.Si, Apt
- b. NIP : 197906182012122005
- c. Jabatan Fungsional : Asisten ahli
- d. Program Studi : Farmasi
- e. Nomor HP : 0812 70353452
- f. Alamat *e-mail* : suryatifudin@gmail.com

**Data Matakuliah**

- a. Nama Matakuliah : Farmakognosi I
- b. Bobot sks : 2 SKS
- c. Semester ke : 4
- d. Jumlah tim pengampu matakuliah : 2
- e. Jumlah anggota dalam proposal : 1 orang

Padang, 27 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Pengusul,

.....  
Nama : Prof. Dr. Fatma Sri Wahyuni, Apt  
NIP : 197404132006042001

Nama : Suryati, SSi, M.Si, Apt  
NIP : 197906182012122005

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi S1 Ilmu Farmasi yang memberi pengetahuan tentang sumber bahan alami (tumbuhan, hewan, mineral) yang digunakan sebagai obat, bahan alami dalam pengobatan, obat gubal (*crude drugs*): tata nama, produksi obat gubal (*simplisia*), bahasan mengenai karbohidrat; tanin, glikosida; minyak atsiri; resin, resin kombinasi, minyak lemak; senyawa golongan alkaloid; termasuk *simplisia-simplisia* yang menghasilkan senyawa golongan tersebut. Setelah mengikuti kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat :

1. mengenali, mengetahui dan mengerti seluk beluk dan ruang lingkup farmakognosi,
2. mengidentifikasi, mengolah bahan alami menjadi bahan dasar obat herbal
3. mengetahui jenis-jenis bahan alami dan kandungan kimia bahan tersebut.

Untuk perkuliahan ini masing – masing dosen pengampu sudah mempunyai materi perkuliahan dalam bentuk hand-out dan powerpoint. Bentuk perkuliahan yang dilakukan selama ini dengan kombinasi TCL (Teacher Centre Learning) dan diskusi kelompok. Sistem penilaian seperti yang tertuang dalam RPS yaitu ujian tertulis Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) serta tugas kelompok.

Permasalahan yang muncul, ketika nilai akhir mahasiswa yang hanya menitikberatkan pada penilaian akhir dan tidak memperhitungkan penilaian proses menyebabkan sedikit mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan kebanyakan di rentang B- ke C. Tugas kelompok yang diberikan juga belum dinilai secara tepat dan tidak memperhitungkan penilaian rekan (*peer assessment*).

### 1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi metoda pembelajaran *colaborative learning* yang lebih terarah dan terstruktur pada mata kuliah Farmakognosi I.

Manfaat yang diperoleh adalah peningkatan *performance* mahasiswa baik dari aspek kognitif maupun afektif serta dihasilkannya RPS baru dengan capaian pembelajaran dan komponen penilaian yang telah disempurnakan .

### **1.3. Kajian Pustaka**

#### **1.3.1 Definisi**

Metodologi mengajar ialah ilmu yang mempelajari metode atau cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang mana antara keduanya terjadi saling interaksi dalam melakukan kegiatan sehingga proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran terpenuhi.

#### **1.3.2 Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Agar tujuan pengajaran tercapai dan terpenuhi sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh seorang pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode atau cara mengajar, serta langsung dipraktekkan pada saat kegiatan mengajar.

##### **1. Metode Ceramah (*Preaching Method*)**

Yaitu sebuah metode mengajar dengan cara menyampaikan informasi serta pengetahuan melewati lisan kepada sejumlah siswa yang umumnya mengikuti pendidik secara pasif.

Metode ini bisa dikatakan sebagai satu-satunya cara yang paling ekonomis untuk menyampaikan suatu informasi, dan paling efektif dalam mengatasi langkanya bahan rujukan atau literatu sesuai dengan jangkauan daya beli dan pemahaman siswa.

##### *Kelebihan Metode Ceramah*

- Guru mudah menguasai situasi dan kondisi kelas.
- Guru mudah menerangkan bahan-bahan pelajaran berkuantitas banyak.
- Dapat diikuti oleh anak didik dalam jumlah yang besar.
- Tergolong mudah dalam pelaksanaan.

##### *Kelemahan Metode Ceramah*

- Menjadikan peserta didik menjadi pasif.
- Mengandung unsur paksaan kepada peserta didik.

- Mengandung daya kritis kepada peserta didik.
- Anak didik yang lebih tanggap dari segi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap segi auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- Sulit mengendalikan sejauhmana perkembangan belajar anak didik.
- Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- Membosankan bila terlalu lama.

## 2. Metode Diskusi ( *Discussion Method* )

Metode diskusi ialah caraa mengajar yang sangat erat kaitannya dengan pemecahan suatu masalah. Metode ini umum dikenal dengan diskusi kelompok dan resitasi bersama (*socialized recitation*).

Tujuan dari pelaksanaan dari metode ini ialah untuk:

- Mendorong peserta didik berpikir secara kritis.
- Peserta didik didorong untuk mampu mengutarakan pendapatnya secara bebas.
- Mendorong peserta didik untuk menyumbangkan idenya untuk memecahkan masalah bersama.
- Mampu membuat anak didik untuk mengambil sebuah atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasar pertimbangan tertentu.

### *Kelebihan Metode Diskusi*

- Anak didik tersadar bahwa masalah mampu dipecahkan dengan banyak cara.
- Membuat peserta didik sadar bahwa dengan saling berdiskusi dan mengemukakan pendapat secara konstruktif mampu mendapatkan keputusan yang terbaik.
- Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat atau ide orang lain walaupun berbeda
- Membiasakan peserta didik bersikap toleransi.

### *Kelemahan Metode Diskusi*

- Tak cocok untuk digunakan dalam skala besar.

- Informasi yang didapat peserta didik terbatas.
- Hanya dapat dikuasai oleh anak didik yang suka berbicara.
- Memerlukan pendekatan yang lebih formal.

### 3. Metode Demonstrasi ( *Demonstration Method* )

Yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan sebuah barang, peristiwa, aturan, dan urutan melakukan suatu aktivitas, baik secara langsung maupun tak langsung melalui penggunaan sebuah media pengajaran yang relevan dengan materi atau pokok pembahasan yang sedang disajikan.

Manfaat psikologis pedagogis dari pelaksanaan metode demonstrasi ini ialah:

- Perhatian anak didik bisa lebih dipusatkan .
- Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari saja.
- Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak didik.

#### *Kelebihan Metode Demonstrasi*

- Anak didik terbantu dalam memahami secara jelas suatu proses atau kerja sebuah benda.
- Mudah dalam bermacam-macam jenis penjelasan.
- Kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah bisa diperbaiki melalui pengamatan dan contoh nyata dengan menghadirkan objek sebenarnya.

#### *Kelemahan Metode Demonstrasi*

- Anak didik kadang sulit untuk melihat secara jelas benda yang diperagakan.
- Tak semua benda dapat didemonstrasikan.
- Materi akan sulit untuk dipahami apabila pendidik kurang menguasai apa yang diperagakan.

#### 4. Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus ialah cara mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah bergabung dengan metode lain. Ada tiga metode ceramah plus yang akan dibahas yakni:

##### a. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)

Metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode campuran ini idealnya dilakukan secara berurutan, yaitu :

1. Penyampaian materi oleh pendidik.
2. Pemberian peluang bertanya jawab antara pendidik dan anak didik.
3. Pemberian tugas kepada anak didik.

##### b. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)

Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasianya, yaitu

1. Guru menguraikan dahulu materi pelajaran yang akan dibahas.
2. Mengadakan diskusi.
3. Pemberian tugas kepada peserta didik.

##### c. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Metode ini adalah gabungan antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan metode memperagakan dan latihan keterampilan (drill).

#### 5. Metode Resitasi ( *Recitation Method* )

Metode mengajar dimana peserta didik diharuskan membuat suatu resume dengan menggunakan kalimat sendiri.

### *Kelebihan Metode Resitasi*

- Pengetahuan yang diperoleh anak didik dapat diingat lebih lama karena diperoleh dari hasil belajar mandiri.
- Anak didik memiliki kesempatan untuk memupuk perkembangan dan menumbuhkan keberanian dalam mengambil inisiatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

### *Kelemahan Metode Resitasi*

- Anak didik kemungkinan bisa melakukan hal curang dengan hanya meniru hasil resume dari temannya, karena tak perlu susah payah.
- Tugas bisa saja dilakukan oleh orang lain disebabkan kurangnya pengawasan.
- Sulit memberikan tugas yang bersifat pemenuhan individual.

## 6. Metode Percobaan ( *Experimental Method* )

Yakni suatu metode pemberian kesempatan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok untuk dilatih dan melakukan sebuah proses atau percobaan. Umumnya dilakukan lebih dari satu kali dengan menggunakan alat-alat khusus dan tempat khusus, misalnya percobaan di laboratorium.

Dalam melaksanakan metode ini peserta didik melakukan sesuatu hal, mengamati prosesnya lalu kemudian menuliskan hasil percobaan tersebut. Hasil tersebut kemudian dipresentasikan di kelas dan dievaluasi oleh pendidik/guru.

Tujuan dari pelaksanaan metode ini ialah:

- Peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri jawaban atau persoalan yang mereka hadapi dengan melakukan percobaan.
- Peserta didik terlatih untuk berfikir secara ilmiah dan kritis.
- Peserta didik mampu memahami konsep dari sebuah materi.



### *Kelebihan Metode Percobaan*

- Anak didik lebih percaya pada kesimpulan dan kebenaran disebabkan semua hasil berdasarkan pada percobaan mereka sendiri, bukan dari guru ataupun buku saja.
- Anak didik berkesempatan untuk melakukan pengembangan sikap untuk bereksplorasi tentang ilmu dan teknologi.
- Dari metode inilah diharapkan akan terbina insan yang membawa terobosan dengan bermacam-macam penemuan baru untuk kemaslahatan manusia.

### *Kekurangan Metode Percobaan*

- Terkadang alat-alat yang dipakai tak cukup untuk setiap anak didik, sehingga ada beberapa anak didik yang tak berkesempatan bereksperimen.
- Apabila eksperimen membutuhkan waktu yang lama, anak didik harus melanjutkan pelajaran.
- Hanya sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi.

### *Prosedur Eksperimen*

Guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari eksperimen lalu kemudian prosedur untuk melakukan percobaan/eksperimen ialah sebagai berikut:

1. Pendidik menjelaskan kepada anak didik mengenai alat dan bahan yang diperlukan dalam percobaan.
2. Pendidik harus mengawasi pekerjaan anak didik berikut memberikan saran atau pertanyaan yang menunjang jalannya eksperimen.
3. Setelah eksperimen selesai dilakukan, pendidik harus mengumpulkan hasil percobaan siswa, mendiskusikannya di kelas lalu kemudian mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

### *Tahapan-tahapan dalam Eksperimen*

1. Percobaan awal, demonstrasi dilakukan pertama kali oleh pendidik atau bisa juga dengan mengamati fenomena alam.
2. Pengamatan, dilakukan oleh peserta didik ketika pendidik melakukan percobaan. Diharapkan peserta didik mampu memahami peristiwa/percobaan tersebut.
3. Hipotesis awal, peserta didik merumuskan kesimpulan sementara berdasar hasil pengamatannya.
4. Verifikasi, pada tahap ini peserta didik diharuskan membuktikan kebenaran dari hipotesis awal melalui kerja kelompok.
5. Aplikasi konsep, jika peserta didik sudah mampu merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya lalu diaplikasikan ke dalam kegiatan sehari-hari (jika bisa) sebagai pemantapan
6. Evaluasi, kegiatan akhir setelah selesainya sebuah konsep.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar metode ini bisa berjalan efektif dan efisien ialah:

1. Jumlah alat dan bahan serta materi percobaan harus cukup untuk tiap-tiap anak didik.
2. Pastikan mutu dari bahan percobaan baik dan bersih agar eksperimen tidak berakhir gagal dan tak membahayakan bagi anak didik.
3. Dibutuhkan waktu yang lama dalam mengamati percobaan dalam membuktikan teori yang sedang dipelajari, jadi pastikan anak didik teliti dan berkonsentrasi selama proses tersebut.
4. Berikan petunjuk yang jelas pada karena mereka sedang berada dalam proses memperoleh ilmu, pengalaman serta keterampilan, berikut kematangan jiwa dan sikap.
5. Tak semua masalah dapat dieksperimenkan, seperti contohnya masalah tentang kejiwaan, hal-hal sosial, dan keyakinan seseorang.

### 7. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.

Metode ini juga merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

#### *Kelebihan Metode Karya Wisata*

- Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.
- Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

#### *Kekurangan Metode Karya Wisata*

- Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan.
- Biayanya cukup mahal.
- Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

Agar penggunaan teknik karya wisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan, dimana guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan,
2. Pelaksanaan karya wisata, dimana pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggungjawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu,
3. Akhir karya wisata, pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindaklanjuti hasil kegiatan karya wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya.

#### 8. Metode Latihan Keterampilan ( *Drill Method* )

Metode latihan keterampilan ialah sebuah metode mengajar, dimana peserta didik diajak ke tempat latihan keterampilan untuk mengamati bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, serta untuk apa dibuatnya, apa kegunaannya dan lain-lain. Contoh dari latihan keterampilan inilah membuat tas dari tali kur atau membuat kerajinan dari kain perca.

#### *Kelebihan Metode Latihan Keterampilan*

- Peserta didik dapat memperoleh keterampilan atau kecakapan motorik, misalnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan sesuatu.
- Peserta didik bisa mendapatkan kecakapan mental, seperti perkalian, penjumlahan, tanda-tanda simbol, dan olah rasa.
- Dapat membentuk kebiasaan, menambah kecepatan dan ketepatan dalam melakukan sesuatu.

### *Kekurangan Metode Latihan Keterampilan*

- Dapat menghambat inisiatif dan bakat anak didik, disebabkan mereka diajak jauh dari pengertian dan diatur untuk menyesuaikan pada sebuah keadaan.
- Mengakibatkan penyesuaian statis terhadap suatu lingkungan.
- Aktivasinya monoton dan membuat bosan anak didik.
- Bisa menimbulkan verbalisme.

### 9. Metode Perancangan ( *Project Method* )

Yaitu metode mengajar dimana pendidik harus merancang sebuah proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian oleh peserta didik.

#### *Kelebihan Metode Perancangan*

- Mampu merombak pola pikir anak didik dari yang mulanya sempit menjadi lebih terbuka luas dan menyeluruh dalam memandang dan mencari solusi terhadap suatu masalah yang dihadapi.
- Anak didik terbiasa membiasakan diri untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dengan terpadu. Diharapkan praktis dan bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### *Kelemahan Metode Perancangan*

- Negara kita belum menunjang pelaksanaan metode ini baik secara vertikal atau horizontal.
- Diperlukan keahlian khusus yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menunjang metode ini.
- Topik unit harus sesuai kebutuhan anak, dengan cukup fasilitas berikut sumber belajarnya.
- Bahan pembelajaran terkadang menjadi terlalu luas sehingga mengaburkan pokok materi yang dibahas.

## 10. Metode Discovery

Metode ini adalah metode mengajar yang dewasa ini banyak diaplikasikan di berbagai sekolah yang sudah maju. Hal ini disebabkan metode ini bertujuan:

- Mengembangkan cara belajar peserta didik yang jauh lebih aktif.
- Hasil belajar tak mudah dilupakan oleh peserta didik berkat cara mendapatkan pengetahuan yang dilakukan secara mandiri.
- Pengertian terhadap konsep benar-benar dikuasai oleh peserta didik.
- Anak didik belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang kelak diharapkan dapat dikembangkan sendiri.
- Anak belajar untuk berfikir secara kritis untuk mencoba memecahkan suatu problema sehingga diharapkan kebiasaan ini bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode discovery atau penemuan merupakan salah satu komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang lebih mengutamakan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, pengarahan sendiri, pencarian sendiri, dan reflektif.

Mudahnya, metode penemuan ini adalah suatu cara belajar dimana dalam proses belajar-mengajar guru memperbolehkan anak didiknya untuk mencari dan menemukan sendiri informasi yang mereka butuhkan.

Selain 10 metode pengajaran di atas terdapat 5 metode pengajaran lain yang juga bisa diterapkan pendidik ketika melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas, antara lain:

## 11. Metode Mengajar Beregu ( *Team Teaching Method* )

Metode ini dilakukan dengan jumlah pendidik yang lebih dari satu dan masing-masing dari mereka memiliki tugas khusus. Umumnya satu dari pendidik dijadikan sebagai koordinator. Cara pengujiannya ialah tiap-tiap pendidik membuat soal lalu kemudian digabung. Jika ujian berbentuk lisan maka peserta didik harus diuji langsung secara berhadapan dengan tim pendidik tersebut.

#### 12. Metode Bagian ( *Teileren Method* )

Yakni sebuah metode yang diajarkan dengan menggunakan bagian per bagian, misalnya ayat per ayat lalu kemudian disambung dengan ayat lain yang masih berkaitan dengan pokok masalahnya.

#### 13. Metode Global ( *Ganze Method* )

Yakni metode mengajar dimana peserta didik disuruh membaca dahulu keseluruhan materi, lalu mereka disuruh untuk me-risum apa-apa yang telah mereka serap atau mengambil intisari dari materi tersebut.

#### 14. Metode Mengajar Sesama Teman ( *Peer Teaching Method* )

Metode mengajar dimana sesama peserta didik saling membantu peserta didik yang lain.

#### 15. Metode Pemecahan Masalah ( *Problem Solving Method* )

Yakni metode dimana peserta didik diberi banyak soal, lalu diajak untuk memecahkan masalah tersebut baik secara perorangan atau kelompok.

## BAB 2. METODOLOGI

### 2.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 yang mengambil kuliah Farmakognosi I.

### 2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan pada bulan April – Juni 2018.

### 2.3 Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di ruang kuliah dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa.

### 2.4 Prosedur penelitian

**Tabel 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Minggu	Tahapan	Kegiatan	Alokasi waktu
I	<u>Persiapan (di dalam kelas)</u>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mahasiswa dijelaskan capaian pembelajaran yang ingin dicapai untuk topik tersebut.</li><li>• Mahasiswa dibagi dalam kelompok masing kelompok terdiri dari 10 - 11 mahasiswa. Kelompok mahasiswa memilih seorang ketua kelompok.</li><li>• Mahasiswa diarahkan untuk membuat daftar pertanyaan (<b>lampiran 1</b>) yang akan ditanyakan ke responden seperti:<ul style="list-style-type: none"><li>- jenis tumbuhan obat yang digunakan (nama daerah, nama latin</li><li>- lokasi responden</li></ul></li></ul>	60 menit



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- bagian tumbuhan yang digunakan</li> <li>- kegunaan</li> <li>- cara pengolahan</li> <li>- cara dan lama menggunakan.</li> </ul>	
II	Pelaksanaan di luar kelas (mandiri) – lingkungan tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa secara berkelompok melakukan survei ke rumah masyarakat untuk memperoleh informasi tentang penggunaan obat tradisional di rumah tangga. Satu mahasiswa sekurang - kurangnya mendapatkan 1 informasi tumbuhan obat</li> <li>• Data informasi tumbuhan obat dibuat dalam bentuk tabel (<b>lampiran II</b>).</li> </ul>	180 menit
III	Pelaksanaan di dalam kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa menyerahkan tabel informasi tumbuhan obat kepada dosen, kemudian dilakukan diskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya</li> </ul>	60 menit
IV	Pelaksanaan di luar kelas (mandiri)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah mendapatkan informasi jenis tumbuhan, mahasiswa harus menemukan jurnal dan referensi yang terkait tumbuhan tersebut untuk mengidentifikasi, kandungan senyawa kimia dan efek farmakologis yang ada dalam tumbuhan tersebut serta manfaat dari tumbuhan yang sudah dibuktikan secara ilmiah</li> </ul>	180 menit

V	Pelaksanaan diluar kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing – masing kelompok memilih tanaman yang mengandung resin, tannin dan minyak atsiri.</li> <li>• Membuat resume dari hasil surveinya dalam bentuk powerpoint.</li> </ul>	200 menit
VI - VII	Pelaksanaan di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing – masing kelompok menunjuk presenter dan co-presenter yang akan mempresentasikan hasil resumanya.</li> <li>• Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan terhadap informasi yang telah didapatkan secara keseluruhan. Untuk kegiatan ini dipandu oleh dosen pengampu mata kuliah</li> <li>• Presenter dan co-presenter mempresentasikan hasil diskusinya</li> </ul>	200 menit
	<u>Penilaian</u>	<p>Penilaian dilakukan menggunakan rubric. Penilaian terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penilaian formatif : tugas dan presentasi, peer assessment</li> <li>• Penilaian sumatif : Ujian Akhir Semester (UAS).</li> </ul> <p>Aspek penilaian yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif terdapat dalam rubric penilaian.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek kognitif – menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan serta hasil penilaian</li> </ol>	

		<p>ujian akhir semester (UAS).</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Aspek psikomotor – mampu mencari dan menemukan informasi di internet serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</li><li>3. Aspek afektif - team work, partisipasi dan leadership.</li></ol>	
--	--	---	--

### BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Penilaian Formatif

Untuk mentrigger mahasiswa dalam memahami mata kuliah Farmakognosi I, setiap anggota kelompok wajib melakukan wawancara ke penduduk yang tinggal disekitar tempat tinggal mereka. Hasil pelaksanaan wawancara seperti dibawah ini :



**Kuisiner Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat**

Nama : Ibu Nurwati  
Umur : 54 tahun  
Alamat : Jl. Kerdikusri timur (Tempo Indah)  
Penyakit yang diderita : Mati rasa pada bagian tangan & kaki digunakan (rematik)

1. Apakah Ibu/bapak menggunakan obat tradisional?  
Ya menggunakan seperti (jaka merah)
2. Kenapa Ibu/bapak memilih menggunakan obat tradisional?  
- sudah digunakan turun temurun  
- mudah didapatkan
3. Obat tradisional tersebut digunakan untuk mengobati penyakit apa?  
- mengobati tangan yang sudah digunakan (rematik)
4. Apa bagian tanaman yang digunakan?  
- rimpang bumbu
5. Bagaimana cara pengolahannya?  
- merendam rimpang dengan air panas, kemudian diseduh pada mangkuk yang sudah
6. Bagaimana menggunakan obat tersebut?  
- mengucurkan rimpang yang telah di rendam air panas ke bagian yang sakit
7. Berapa lama obat digunakan?  
- sampai rasa sakit berkurang (1x sehari)
8. Bagaimana efek yang dirasakan oleh bapak/ibu setelah menggunakan obat tradisional?  
- rasa sakit pada tangan mulai berkurang dan banyak menghilang

Hasil wawancara setiap anggota kelompok disimpulkan seperti dalam **Tabel 2**.

**Tabel 2. Contoh Rekap Hasil Wawancara Anggota Kelompok**

No	Lokasi	Nama Tumbuhan	Bagian yang diambil	Khasiat	Cara Membuat	Cara Menggunakan	Lama penggunaan
1	Jln. M.Hatta, limau manis	Jahe merah	Rimpang	Rematik	Rendam rimpang dengan air panas	Usapkan rimpang yang telah direndam kebagian yang sakit	Sampai nyeri hilang
2	Jln. M.Hatta, limau manis	Bawang putih	Umbi	Sakit perut	1. Bawang putih dihaluskan, 2. Ditambah air hangat, 3. Disaring	Minum air saringan (saat sakit perut)	Sampai hilang rasa sakit
3	Jaruai, kel.bungus barat	Rimbang	Buah	Menurunkan asam urat	1. Buah dicuci bersih (50 butir) 2. Diblender dengan air secukupnya	Minum air hasil blender (1-2x sehari atau 3-4x seminggu).	Sehari - seminggu
4	Pasar baru	Kembang sepatu	Daun	Demam	1. Ambil 20 lembar daun, cuci bersih 2. Masukkan ke dalam air biasa (masak), kemudian remas. 3. Jika sudah terbentuk air hijau yang agak kental, saring. 4. Masukkan air hijau ke dalam gelas.	Minum air sampai suhu tubuh kembali normal (biasanya hanya 1 hari).	1 hari
5	Jln. Koto panjang	Sirih merah	Daun	Panas tinggi gejala tifus, demam berdarah	1. Ambil sekitar 5-7 lembar daun sirih merah. 2. Rebus dengan air selama 5 – 10 menit.	Minum air rebusan setiap hari atau sekali dalam tiga hari.	3 hari
6	Kapalo koto	Empedu tanah	Akar & batang	Demam tinggi	Batang/akar empedu tanah direbus dengan air.	Minum air rebusan selama seminggu.	1 minggu
7	Kapalo koto, pauh	Jahe	Rimpang	Batuk, masuk angin	1. Jahe dicuci bersih, lalu di geprek. 2. Rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa setengahnya.	Diminum air rebusan 1x sehari ( untuk masuk angin selama 2 hari, untuk batuk selama 3-7 hari)	2 – 7 hari
8	Perumahan palimo indah	Daun insulin	Daun	Diabetes melitus	3 lembar daun insulin diseduh dengan 1 gelas air panas.	Diminum atau dikunyah, 1x saat kadar gula naik	Sampai gula darah turun
9	Perumahan palimo indah	Daun sirsak	Daun	Kanker kelenjer getah bening	7 lembar daun sirsak direbus dengan 3 gelas air, hingga air menguap tinggal menjadi 1 gelas.	Diminum saat muncul keluhan (rasa tidak nyaman)	3 hari
10	Siteba	Sitawa sidingin	Daun	Demam, panas dalam	Daun ditumbuk halus	Diletakkan pada bagian yang sakit atau panas. Diganti setiap 3 jam sekali.	Sampai demam turun
11	Pasar Baru, Jln. Dr.M.Hatta	Meniran	Daun	Encok, konstipasi	1. 4 daun meniran ditambah 4 daun kumis kucing. 2. Direbus dengan segelas air.	Diminum selama 2 hari.	2 hari

Setiap anggota kelompok mencari jurnal dan referensi terkait tumbuhan tersebut. Hasil penelusuran literature disimpulkan seperti dalam **Tabel 3**.

Nama Pewawancara : Salmi Mardhiyah (1411012012) Tumbuhan : <i>Piperomatum</i> Nama Lain : Sirih Merah Bagian : Daun		
Senyawa terkandung	Khasiat	Sumber
Minyak atsiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antibakteri</li> <li>2. Antifungi</li> <li>3. Pengawet alami makanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (Silawati, 2018) (Mariyatin, 2014) (dewi, 2013) (Candrasari, 2012)</li> <li>2. (Nurcahyo, 2011) (Nisa, 2014) (Candrasari, 2012)</li> <li>3. (Andayani, 2014)</li> </ol>
Tanin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antibakteri</li> <li>2. Antidiare</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (Mariyatin, 2014)</li> <li>2. (Agustina, 2015)</li> </ol>
Flavonoid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antioksidan, antidiabetik, antikanker, antiseptik, dan antiinflamasi</li> <li>2. Antibakteri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (Puzi, 2015 dalam buku Sadewo 2005)</li> <li>2. (Mariyatin, 2014)</li> </ol>
Alkaloid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antioksidan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (Beon, 2018)</li> </ol>
Saponin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antioksidan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (Beon, 2018)</li> </ol>
<b>Kesimpulan :</b>  Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat bahwa khasiat daun sirih merah sesuai dengan literatur jurnal yang diperoleh bahwa daun sirih merah dapat digunakan sebagai obat demam akibat dari inflamasi. Daun sirih merah terbukti sebagai antiinflamasi yang dapat menurunkan demam dan radang pada suatu penyakit.		

Kedua tugas yang diberikan ke setiap mahasiswa dinilai dengan rubrik tugas dengan persentase 20% dari total penilaian.

Kemudian untuk presentasi, masing – masing kelompok memilih tumbuhan yang mengandung resin, tannin dan minyak atsiri serta membuat resume dari hasil surveinya dalam bentuk powerpoint. Presentasi dinilai dengan menggunakan rubrik dengan persentase 10% dari total penilaian. Penilaian terhadap partisipasi anggota kelompok juga dinilai melalui rubric *peer assessment* dengan persentase 10% dari total penilaian.

## 2. Penilaian Sumatif

Penilaian ini menggunakan Ujian Akhir Semester (UAS) dengan persentase adalah 30%.

Berikut ini adalah perbandingan antara aspek penilaian antara RPS lama (2010) dan RPS baru (2017).

Tabel 4. Aspek penilaian dalam kelas sesuai RPS lama (2010)

No.	Komposisi Penilaian	Bobot (%)
1.	Ujian Tengah Semester	40
2	Ujian Akhir Semester	40
3.	Tugas terstruktur	20
	Total	100

Tabel 5. Aspek penilaian dalam kelas sesuai RPS baru (2017)

No.	Komposisi Penilaian	Bobot (%)
1.	Penilaian formatif	
a.	Tugas	20
b.	Presentasi	10
c.	Peer Assessment	10
d.	UTS	30
2.	Penilaian sumatif	
a.	UAS	30
	Total	100

Rencana lanjutan.

1. Analisa perbandingan sebaran nilai akhir antara semester ganjil 2016/2017 dan semester ganjil 2017/2018.
2. Analisa perbandingan nilai rata-rata (mean), nilai minimal dan nilai maksimal antara semester ganjil 2016/2017 dan semester ganjil 2017/2018.
3. Memformulasi capaian pembelajaran yang sesuai dengan KKNI level 7.